KEHIDUPAN PERKAWINAN PASANGAN SUAMI ISTRI TANPA ANAK

**(Studi Kasus: Masyarakat Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang
Diateh, Kabupaten Solok Selatan)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

Oleh:

Witri Oktavia
2016/16058024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SOSIOLOGI

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131
e-mail: sosan@fis.unp.ac.id

SURAT TUGAS PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI

No. 248/UN35.6.5/PP/2020

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian **Skripsi** mahasiswa di bawah ini :

Nama : Witri Oktavia
TM/NIM : 2016/ 16058024
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Judul : Kehidupan Perkawinan Pasangan Tanpa Anak

Hari/Tanggal : Jumat/ 29 Mei 2020
Pukul : 10.00 s.d 11.00 WIB
Tempat : <https://meet.google.com/>

Bersama ini menugaskan nama-nama berikut untuk melaksanakan Ujian **Skripsi** tersebut.

Pembimbing : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

Penguji
1. Drs. Ikhwan, M.Si.
2. Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si.

Demikian surat tugas ini dibuat dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya, atas kehadiran Saudara diartikan terimakasih.

Padang, 26 Mei 2020
Ketua,

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEHIDUPAN PERKAWINAN PASANGAN SUAMI ISTRI TANPA ANAK
(Studi Kasus: Masyarakat Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik
Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan)**

Nama : Witri Oktavia
NIM/TM : 16058024/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2020

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Selinaswati, S.Sos., M.A. Ph.D
NIP. 19720810 200801 2 020

Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at Tanggal 29 Mei 2020

KEHIDUPAN PERKAWINAN PASANGAN SUAMI ISTRI TANPA ANAK

(Studi Kasus: Masyarakat Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang
Diatesh, Kabupaten Solok Selatan)

Nama : Witri Oktavia
NIM/TM : 16058024/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2020

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	1. _____
2. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	2. _____
3. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si	3. _____

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
KONSEP TRANSKRIP NILAI**

Nama : Wftri Oktavia Program Studi : Pendidikan Sosiologi- Antropologi (S1)
 TM/NIM : 2016/16058024 Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
 Tempat Lahir : Sungal Pangkur Status Masuk : SPMB/SNMPTN (Bidikmisi)
 Tanggal Lahir : 1 Oktober 1998 Wisuda Tanggal : 21 Juni 2020
 Jenjang Program : Sarjana / Akta IV

No	Kode	Matakuliah	SKS	Nilai	Mutu
Matakuliah Umum (MKU)					
1	UNP003	Pendidikan Kewarganegaraan	2	C+	4.60
2	UNP004	Bahasa Indonesia	2	B	6.00
3	UNP005	Bahasa Inggris	2	B	6.00
4	UNP030	Pendidikan Agama	3	B+	9.90
5	UNP042	Pancasila	2	B+	6.60
Jumlah			11		33.1
Matakuliah Dasar Kependidikan (MKDK)					
1	UNP148	Dasar-dasar Ilmu Pendidikan	3	B-	7.80
2	UNP149	Psikologi Pendidikan	3	B+	9.90
3	UNP150	Filsafat Pendidikan	2	B+	6.60
4	UNP151	Bimbingan dan Konseling	2	B+	6.60
5	UNP152	Administrasi dan Supervisi Pendidikan	2	A-	7.20
Jumlah			12		38.1
Matakuliah Bidang Keahlian (MKBK)					
1	SOA101	Pengantar Sosiologi	3	B	9.00
2	SOA102	Pengantar Antropologi	3	B-	7.80
3	SOA104	Teori Sosiologi Klasik	3	B	9.00
4	SOA109	Etnografi Indonesia	3	A	12.00
5	SOA111	Masyarakat dan Kebudayaan Minangkabau	3	A-	10.80
6	SOA114	Sosiologi Pendidikan	2	B	6.00
7	SOA115	Antropologi Pendidikan	2	B-	5.20
8	SOA122	Sosiologi Politik	2	B	6.00
9	SOA127	Metode Penelitian Kualitatif	3	B+	9.90
10	SOA128	Metode Penelitian Kuantitatif	3	A	12.00
11	SOA130	Sosiologi Keluarga	2	A-	7.20
12	SOA144	Psikologi Sosial	2	B+	6.60
13	SOA145	Sosiologi Komunikasi	2	B	6.00
14	SOA153	Teori Antropologi	3	B-	7.80
15	SOA157	Sistem Sosial Indonesia	3	B	9.00
16	SOA165	Pengantar Ilmu Sosial	3	B	9.00
17	SOA166	Pengantar Filsafat Ilmu	2	A-	7.20
18	SOA167	Sosiologi Perkotaan	2	B-	5.20
19	SOA168	Sosiologi Pedesaan	2	B+	6.60
20	SOA170	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	3	B+	9.90
21	SOA174	Statistik Sosial	3	A-	10.80
22	SOA175	Perubahan Sosial Budaya dan Pembangunan	3	B+	9.90
23	SOA176	Hubungan Antar Sukubangsa	3	B+	9.90
24	SOA177	Masalah Sosial Budaya	3	B+	9.90
25	SOA179	Antropologi Pariwisata	2	B+	6.60
26	SOA193	Sosiologi Perilaku Menyimpang	3	B	9.00
27	SOA206	Teori Sosiologi Modern	3	B+	9.90
28	SOA212	Antropologi Sosial Budaya	2	C+	4.60

No	Kode	Matakuliah	SKS	Nilai	Mutu
29	SOA218	Antropologi Agama	2	B+	6.60
30	SOA219	Kajian Gender	2	B-	5.20
31	UNP013	Skripsi	6	B+	19.80
32	UNP013	Skripsi	6	B+	19.80
Jumlah			83		264.4
Matakuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP)					
1	SOA140	Micro Teaching Sosiologi Antropologi	3	B+	9.90
2	SOA158	Telaah Kurikulum & Buku Teks Sosiologi Antropologi	3	A-	10.80
3	SOA183	Strategi Pembelajaran Sosiologi Antropologi	3	B	9.00
4	SOA184	Evaluasi Pembelajaran Sosiologi Antropologi	3	A-	10.80
5	SOA188	Teori Belajar	3	B-	7.80
6	SOA191	Perencanaan Pengeajaran Sosiologi Antropologi	3	B	9.00
7	SOA202	Inovasi Pembelajaran Sosiologi Antropologi	2	A-	7.20
8	SOA213	Media Pembelajaran Sosiologi Antropologi	3	A-	10.80
9	SOA215	Penelitian Tindakan Kelas	2	A	8.00
10	SOA217	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sosiologi Antropologi	2	B+	6.60
11	UNP105	Praktek Lapangan Kependidikan	4	A	16.00
Jumlah			31		105.9
Matakuliah Pengembangan Pendidikan (MKPP)					
1	SOA142	Teknik Penelusuran & Penulisan Ilmiah	2	B	6.00
2	SOA204	Pendidikan Berbasis Lokal	2	A-	7.20
3	SOA211	Pendidikan Kewirausahaan	2	B+	6.60
4	SOA216	Pendidikan Karakter	2	A-	7.20
Jumlah			8		27
Total			145		468.5

Indeks Prestasi : 3.23

Yudisium : Sangat Memuaskan

Judul Skripsi/Thesis :

Kehidupan Perkawinan Pasangan Suami Istri Tanpa Anak (Studi Kasus: Nagari Pakan Rabea, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan)

Catatan Jurusan/Prodi :

Ketua Jurusan

Kabag. Akademik

Padang, 18-06-2020
Petugas Pengelola

Mumi Sukmawati, S.Kom, M.Pd.
NIP. 197104261999032002

catt : matakuliah yang dicoret/dibuang tidak dipakai transkrip, wajib diparaf oleh dosen PA atau Program Studi

LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Witri Oktavia
NIM/TM : 16058024/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“KEHIDUPAN PERKAWINAN PASANGAN SUAMI ISTRI TANPA ANAK (Studi Kasus: Masyarakat Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan)”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP (Universitas Negeri Padang) maupun masyarakat dan Negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2020

Saya yang Menyatakan

Witri Oktavia
NIM: 16058024

ABSTRAK

Witri Oktavia (2016): Kehidupan Perkawinan Pasangan Tanpa Anak (**Studi Kasus:** Masyarakat Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan). **Skripsi,** Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan. Tetapi masih mempertahankan perkawinannya sampai saat sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena kehidupan perkawinan pasangan suami istri tanpa anak. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teori fenomenologi oleh Alfred Scutz. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dan teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Dari hasil wawancara yang peneliti dilakukan dengan beberapa informan yang didapatkan hasil penelitian tentang kehidupan perkawinan tanpa anak di Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan, yaitu (1) pada awal perkawinan mereka memiliki kehidupan yang berbeda ada yang bahagia pada awal pernikahan dan ada juga setelah lama menikah, kehidupan yang mereka alami berliku-liku dan mereka bisa menghadapinya (2) setelah beberapa tahun menikah mereka melakukan pengobatan berupa berobat kedokter dan juga ada yang berobat tradisional (3) konflik yang terjadi pada pasangan suami istri tanpa anak juga beragam ada yang berkelahi karena ingin mengadopsi anak saudaranya tetapi tidak diizinkan istri, juga karena ekonomi dan materi tetapi hal tersebut cepat terselesaikan sehingga mereka bisa hidup damai kembali (4) Pasrah pada nasib yaitu menganggap anak adalah suatu rezeki yang diberikan Allah dan manusia mempunyai rezeki dan jalan hidup yang berbeda-beda, karena tidak semua manusia dapat dipercaya oleh Allah (5) mencari kebahagiaan dengan cara menyibukkan diri bekerja dari pagi sampai magrib dan juga bermain dirumah orang tua masing-masing karena dengan anak saudaranya.

Kata kunci : *Fenomenologi, Pasangan tanpa anak, Perkawinan*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmad dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kehidupan Perkawinan Pasangan Tanpa Anak Di Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan". Selawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada umatnya agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, skripsi ini disusun untuk salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

Terimah kasih penulis ucapkan kepada orang tua, adik atas doanya, memotivasi, perhatian dan kasih sayang dan dukungan sehingga terselesaikan skripsi berkat dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Padang Bspak Dr. Eka Vidya Putra,S.Sos,M.Si yang telah memberikan motivasi kepada penelitan menyelesaikan skripsi ini dan semoga ilmu yang Bapak berikan dapat bermanfaat bagi peneliti.

2. Sekretaris sekaligus pembimbing skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si yang telah mengarahkan dan memberikan masukan selama menyusun skripsi.
3. Pembimbing skripsi ibu Selinaswati, Ph.D yang telah memberikan bimbingan sejak mulai dari proposal dan skripsi.

Bapak dan ibu staf pengajar di Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan selama penulis menyelesaikan masa kuliah.

4. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH,M.Si selaku dosen pembimbing Akademik sekaligus penguji yang telah memberikan pengarahan dan pengetahuan selama penulis menyelesaikan masa kuliah
5. Teman bercerita, berkeluh kesah dan selalu menemani nan membantu dikala senang dan susah sampai penulisan skripsi selesai terima kasih banyak buat Dian Lestari dan Anisa Firda Yanti.
6. Seluruh teman-teman SOSANT angkatan 2016 yang telah berpartisipasi dalam memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi.

Padang, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTARTABEL.....	vi
DAFTARGAMBAR.....	vii
DAFTARLAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Teoritis.....	10
F. Penjelasan Konseptual.....	12
G. Kerangka Berfikir.....	15
H. Metodologi Penelitian.....	16
BAB II PROFIL NAGARI PAKAN RABAA	
A. Gambaran Umum Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.....	25
B. Luas dan Batas Wilayah Pakan Rabaa.....	26
C. Demografi dan Kependudukan.....	27
D. Sarana dan Prasarana.....	28
E. Lingkungan Masyarakat.....	29
F. Mata Pencaharian/Pekerjaan Pasangan Tanpa Anak.....	30

BAB III KEHIDUPAN PERKAWINAN PASANGAN TANPA ANAK

A. Fase Perkawinan Pasangan Tanpa Anak.....	35
B. Setelah 1 Tahun Lebih Menikah Pasangan Tanpa Anak	40
C. Konflik yang Terjadi Pada Pasangan Tanpa Anak	43
D. Pasrah Pada Nasib yang Dialami Pasangan Tanpa Anak	46
E. Kebahagiaan yang dimiliki Pasangan Tanpa Anak.....	47
F. Analisis Teori.....	50

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	52
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pasangan suami istri yang tidak memiliki dan tidak mengadopsi anak yang telah menikah kurang lebih 15 tahun di Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan.....	4
Tabel 2. Data Pasangan suami istri yang tidak memiliki anak tetapi mengadopsi anak yang telah menikah kurang lebih 15 tahun di Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan.....	5
Tabel 3. Jumlah penduduk Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.....	27
Tabel 4. Mata Pencaharian/Pekerjaan Pasangan Tanpa Anak	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. Tabel Model Analisis interaktif Miles dan Huberman.....	24
Gambar2. Peta Wilayah Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam sebuah perkawinan kehadiran anak sangat penting, karena kehadiran anak bertujuan untuk mempersatukan keluarga dan meningkatkan kualitas sebuah perkawinan¹. Salah satu tujuan seseorang melakukan perkawinan adalah untuk memiliki anak, sebagai penerus keluarga, pengikat dalam sebuah perkawinan dan anak sebagai pendorong komunikasi antara suami dan istri. Tidak semua pasangan suami istri diberikan keturunan oleh Tuhan. Dapat di lihat di dalam kehidupan masyarakat ada beberapa pasangan yang sudah lama menikah belum juga diberi keturunan tetapi pasangan suami istri ini tetap hidup harmonis seperti: tidak ada kekerasan, tidak ada perselingkuhan. Sementara sebagian pasangan memilih berpisah dengan alasan tidak adanya keturunan, hal ini dilegalkan dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 yang menyatakan bahwa suami dan istri mempunyai hak untuk memutuskan perkawinan dengan cara perceraian berdasarkan alasan tertentu².

¹ William.j George. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Hal:200

² Chintia T. S Dkk. *Perceraian Kerana Tidak Memiliki Keturunan Dan Campur Tangan Orang Tua (Studi putusan perkara nomor.1294/Pdt.G/2011/PA.Mlg Korelasinya dengan pasal 19 huruf f peraturan pemerintah republik indonesia nomor 9 tahun 1975)*. Universitas Brawijaya. <https://www.neliti.com> diakses pada 8 juli 2019 pukul : 2011

Salah satunya pada studi kasus yang diteliti oleh Chintia T. dan kawan-kawan tentang perceraian karena tidak memiliki keturunan dan campur tangan orang tua studi putusan perkara nomor :1294/Pdt.G/2011/PA.Mlg tentang perkara cerai talak, dimana sebab perceraian adalah pemohon dan termohon belum juga dikaruniai keturunan dalam usia perkawinan 11 tahun terbina.³Berdasarkan putusan peradilan tersebut bahwa pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan dan telah menikah selama 11 tahun boleh bercerai.

Namun secara umum di Indonesia mereka masih mempertahankan perkawinan walaupun tidak memiliki anak sampai lanjut usia menanggapi bahwa perkawinan adalah suatu ibadah yang harus dilakukan dan anak merupakan suatu rezeki yang diberikan⁴ dan juga terdapat di Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan terdapat pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan dan telah menikah selama lebih 15 tahun tetapi masih mempertahankan perkawinannya dan didalam kehidupannya banyak pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat baik pertanyaan yang positif ataupun pertanyaan yang negatif seperti sudah berapa orang anak dan lainnya mereka juga memberikan respon positif dan anak juga respon negatif tetapi mereka tetap sabar dan tabah tangan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

³ Ibid

⁴ Wirna Dwi Apriliana,dkk.2019. *Pandangan Hari Tua Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak.Fakultas ilmu Pendidikan.UNESA.*

Berat bagi pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan untuk menerima pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat, apalagi pada saat hari besar seperti hari raya, tamu yang datang tidak hanya orang sekitar tetapi juga teman lama atau orang-orang diperantauan memberi pertanyaan seperti: sudah berapa orang anak bapak atau ibu ?, dengan pertanyaan tersebut perasaan suami istri menjadi terpukul tetapi pasangan tersebut memberikan jawaban berupa respon positif seperti: belum diberi rezeki oleh Allah.

Berikut adalah data pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan:

Tabel.1 Data Pasangan suami istri yang tidak memiliki dan tidak **mengadopsi** anak yang telah menikah kurang lebih 15 tahun di Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan.

No.	Nama Pasangan (P)	Umur Pasangan	Lama Perkawian	Pekerjaan	Pendidikan	Status
1.	Adnriyon dan Meldawati Pasangan (P1)	40, 43 tahun	15 tahun	Petani/pekebun dan pengurus rumah tangga	SD/ sederajat SD/ sederajat	Menikah
2.	Mellianto I dan Netri Aprianti (P2) Pasangan (P2)	45, 36 tahun	15 tahun	Wirausaha dan mengurus rumah tangga	SLTP/ sederajat SLTA/ sederajat	Menikah
3.	Siap dan Pemiwati Pasangan (P3)	47, 45 tahun	15 tahun	Buruh Tani/pekebun dan mengurus rumah tangga	SLTP/ sederajat SLTP/ sederajat	Menikah
4.	Roy Robin dan Wasrianti Pasangan (P4)	46, 44 tahun	16 tahun	Wiraswasta dan mengurus rumah tangga	SLTP/ sederajat SLTA/ sederajat	Menikah
5.	Alman dan Jusriani Pasangan (P5)	44, 36 Tahun	18 tahun	Petani/pekebun dan mengurus rumah tangga	SD/ sederajat SD/ sederajat	Menikah
6.	Syafrizal dan Syafriyeni Pasangan (P6)	45, 40 tahun	22 tahun	Petani atau pekebun dan mengurus rumah tangga	SLTP/ sederajat SLTA/ sederajat	Menikah
7.	Edijal dan Masrianti pasangan (P7)	53, 54 Tahun	34 tahun	Buruh tani atau perkebunan dan mengurus rumah tangga	SLTA/ sederajat SLTA/ sederajat	Menikah
8.	Zulkifli Masni Pasangan (P8)	62,60 Tahun	42 tahun	Tukang kayu dan petani/pekebun	SD/ sederajat Belum Tamat SD/ sederajat	Menikah

Sumber : Data Kartu Keluarga (KK) dan wawancara informan, diolah oleh peneliti (18 april 2019)

Tabel 2. Data Pasangan suami istri yang tidak memiliki anak tetapi mengadopsi anak yang telah menikah kurang lebih 15 tahun di Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan.

No.	Nama Pasangan (P)	Umur Pasangan	Lama Perkawian	Pekerjaan	Pendidikan	Status
1.	Ilmansef dan Susianti Pasangan (P9)	40,37 tahun	15 tahun	Buruh tani/pekebun dan pengurus rumah tangga	SLTP/ sederajat SLTP/ sederajat	Menikah
2.	Jhon Adri dan Wesnawilis Pasangan (P10)	50, 49 Tahun	30 tahun	Buruh tani/perkebunan dan mengurus rumah tangga	SLTA/ sederajat SLTA/ sederajat	Menikah

Sumber : Data Kartu Keluarga (KK) dan wawancara informan, diolah oleh peneliti (18 april 2019)

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dan mengadopsi anak yang telah menikah kurang lebih 15 tahun sebanyak 10 orang mereka masih menjaga perkawinan sampai saat sekarang ini dan hidup tentram dan harmonis. Di dalam tabel di atas diketahui bahwa pasangan yang mempertahankan perkawinanya dengan mengadopsi anak saudaranya dari sejak anak itu kecil sampai berusia 22 dan 9 tahun ada dua pasang yaitu P9 dan P10.

Penelitian mengenai pasangan suami istri yang tidak memiliki anak juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu Penelitian dari Mekar Dwi Anggaraini pada tahun 2009 berjudul” *Dukungan Sosial Oleh Perempuan yang Belum Berhasil Dalam Pengobatan Infertilitas*” dengan metode penelitian yaitu

dengan menggunakan desain penelitian riset kualitatif dengan pendekatan *Phenomenologi* yang ditekankan pada subjektifitas berbagai dukungan sosial. penelitian ini menjelaskan tentang pengalaman perempuan menjalani kehidupan tanpa anak karena belum berhasil dalam pengobatan untuk mengatasi masalah infertilitas dan berbagai dukungan diterima dan kuat dalam menjalani hidup dan sumber yang diterima oleh suami, keluarga, teman, rohanian, dan tenaga kesehatan⁵.

Penelitian selanjutnya oleh Rayi Anggunsari tahun 2014 dengan judul “ *Ttory Dalam Penyampaian Rahasia Keluarga Mengenai Pengadopsian Anak Oleh Orang Tua Terhadap Anak Adopsinya*” UNAIR hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian rahasia keluarga mengenai mengadopsi anak dilakukan oleh orang tua adopsi sejak lahir terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu terletak pada masing-masing keluarga. Perbedaan dalam lingkungan, nilai-nilai budaya yang dianut oleh keluarga mempengaruhi cara keluarga dalam penyampaian mengenai pengadopsiannya⁶.

Penelitian selanjutnya oleh Nyoman Riana dan Hilda Sudhana tahun 2013 dengan judul” *Hubungan Antar Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisa dalam Pernikahan*” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode korelasi *product moment*. Penelitian ini menunjukkan

⁵Mekar dwi Anggaini. 2009. *Dukungan Sosial Oleh Perempuan yang Belum Berhasil Dalam Pengobatan Infertilitas*. Jurnal Keperawatan Soedirman volume 4.no.3.journal.ujosp.ac.id.tanggal 27 maret 2019 pukul:21.30 wib

⁶ Rayi Anggunsari. 2014. *Story Telling Dalam Penyampaian Rahasia Keluarga Mengenai Pengadopsian Anak oleh Orang Tua Terhadap Anak Adopsianya*. UNAIR.

bahwa terdapat hubungan yang positif yang diberikan komunikasi interpersonal pasangan dengan keharmonisan perkawinan⁷.

Penelitian selanjutnya oleh Wirna Dwi Apriliana tahun 2019 dengan judul penelitian "*Pandangan Hari Tua Pasangan yang Tidak Memiliki Anak*" Penelitian ini menjelaskan bahwa kehadiran anak sangat penting untuk hari tua karena anak bisa merawat dan menjaga ketika hari tua nanti, meski demikian ketidakhadiran seorang anak sampai saat ini tidak membuat mereka berputus asa, mereka masih memiliki pandangan positif untuk hari tua mereka, pandangan positif tersebut berupa keyakinan sehat secara fisik dan tetap aktif dalam kegiatan hari tua nanti, kemampuan mandiri dalam finansial, serta pandangan positif terkait orang-orang sekitar mereka yang akan membantu merawat mereka di hari tua nanti dan juga antisipasi seperti rencana tinggal dan membangun usaha secara mandiri, memanggil perawat untuk membantu merawat diri, mencari kesibukan ketika hidup sendiri dan memiliki rencana untuk tinggal bersama kerabat yang disepakati bersama sebelumnya⁸.

Penelitian selanjutnya oleh Cinde Anjani Suryanto tahun 2006 yang berjudul "*Pola penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal*" metode penelitian deskriptif penelitian ini menjelaskan bahwa pola penyesuaian perkawinan dilakukan

⁷Nyoman Riana dan Hilda Sudhana.2013.*Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan dalam pernikahan*.jurnal psikologi udayan.ac.id.tanggal 27 maret 2019 pukul 21.40 wib

⁸ Wirna Dwi Apriliana, dkk.2019. *Pandangan Hari Tua Pasangan yang Tidak Memiliki Anak*. Fakultas Ilmu Pendidikan .UNESA

secara bertahap, adanya faktor pendukung keberhasilan penyesuaian perkawinan salah satunya yaitu memiliki anak.⁹

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti yang relevan tersebut penelitian yang dilaksanakan menekankan pada eksistensi dan alasan mempertahankan sebuah perkawinan bagi pasangan suami istri yang tidak memiliki anak seiring dengan kemajuan zaman dan era modernisasi yang memicu pudarnya suatu komitmen dalam perkawinan Indonesia tetapi mereka masih mempertahankan perkawinan walaupun tidak memiliki anak sampai lanjut usia¹⁰. Terkait dengan banyaknya pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dan masih menjadi keluarga harmonis sampai saat sekarang ini maka berdasarkan logika diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang “*Perkawinan Suami istri yang tidak memiliki anak setelah 15 tahun menikah di Nagari Pakan Rabaa, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupten Solok Selatan*”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dan tidak mengadopsi anak meskipun sudah lebih dari 15 tahun menikah. Salah satu tujuan orang melakukan perkawinan adalah untuk mendapatkan keturunan yang diyakini oleh banyak orang sebagai bentuk pengikat perkawinan. Namun tidak semua pasangan dapat memiliki keturunan tetapi mereka tetap sabar dan tabah dengan

⁹Cinde anjani Suryanto.2006. Pola Perkawinan Pada Periode Awal.insan.vol.8 no.3 .journal.ac.id tanggal 27 maret 2019 pukul:22.00 wib

¹⁰ ibid

kondisi tersebut.. Beberapa perkawinan tidak dapat dipertahankan karena tidak adanya keturunan, namun pasangan ini tetap bertahan.

Dari masalah tersebut maka yang jadi pertanyaan adalah bagaimana kehidupan perkawinan pasangan tanpa anak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kehidupan perkawinan pasangan tanpa anak di Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa sosiologi serta dapat menjadi masukan bagi peneliti lain jika ingin mengkaji kehidupan perkawinan tanpa anak.

2. Secara Praktis

Diharapkan tulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat tentang kehidupan perkawinan pasangan tanpa anak.

E. Kerangka Teori

Teori untuk menganalisis permasalahan ini adalah teori fenomenologi oleh Alfred Scuttz¹¹. Fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realita yang tampak. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia memaknai konsep penting dalam kerangka intersubjetivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Teori ini berasumsi melihat dan mempelajari fenomena suatu fakta yang dibicarakan oleh orang banyak yang muncul di masyarakat.

Teori ini melihat realitas pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di dalam sebuah masyarakat, melihat bagaimana mereka berupaya memaknai dan memahami realitas kehidupan mereka yang tanpa anak meski lingkungan sekitar terkadang tidak mendukung kondisi mereka tetapi pasangan suami istri masih mempertahankan perkawinannya walaupun pasangan tersebut tidak memiliki seorang anakpun. Setiap orang yang melakukan perkawinan mereka menginginkan sebuah keturunan dari perkawinan yang mereka lakukan untuk melengkapi sebuah keluarga. Realita orang yang tidak memiliki anak terjadi di dalam sebuah masyarakat dan dilihat oleh orang banyak dan dibicarakan oleh orang banyak.

Proses tindakan berusaha memahami bagaimana keteraturan di dalam masyarakat diciptakan dan dipelihara dalam kehidupan sehari-hari. Norma-norma dan

¹¹ Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Prasindo Persada.

aturan yang mengendalikan tindakan manusia dan menetapkan struktur sosial dinilai sebagai hasil interpretasi aktor terhadap kejadian-kejadian yang dialaminya.¹² Dalam hal ini aktor yang dimaksud adalah pasangan suami istri.

Teori Fenomenologi ini menjelaskan perbedaan pendapat/pemahaman antara perorangan. Fenomenologi tentang kasus pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dipahami berbeda-beda di setiap orang di dalam masyarakat. Realita pasangan suami istri yang tidak memiliki anak tersebut memiliki berbagai penafsiran yang subyektif dan bervariasi, pendapat berbeda itu dihadapi oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan. Ada yang menyatakan bahwa mereka betah dalam menjalin hubungan karena salah satu pasangan suami istri orang kaya dan ada juga menyatakan bahwa keturunan adalah suatu rezeki yang diberikan dan takdir yang harus dihadapi dan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Dapat dilihat pada penelitian ini bahwa pasangan suami istri pada awalnya ada yang dijodohkan oleh orang tua mereka masing-masing dan ada juga yang berpacaran dari masa mereka bersekolah. Mereka ada yang menerima dijodohkan dan ada juga yang tidak menerima tetapi tidak tetap menikah walaupun tidak sesuai dengan keinginan mereka. Pada awal perkawinan ada yang bahagia dan ada juga yang tidak bahagia akibat perjodohan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Pada awal perkawinan mereka ada yang mendapatkan kehamilan dan kehamilan itu terjadi tidaklah lama kemudian pasangan tersebut keguguran dan juga ada dari awal

¹² Ibid.hal.(62).

perkawinan hingga saat ini tidak ada terjadi kehamilan sudah berbagai pengobatan seperti bermacam obat tradisional dan dokter yang dilakukan untuk mendapatkan keturunan tetapi hal tersebut tidak juga berhasil.

F. Penjelasan Konseptual

a. Perkawinan

Di Indonesia terdapat berbagai macam masalah perkawinan yang dilalui oleh seseorang yang telah melaksanakan perkawinan. Memahami dan melaksanakan perkawinan di dalam kehidupan sangatlah penting bagi setiap orang yang telah wajar melaksanakan perkawinan tersebut. Hal ini salah satu sebab manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk selalu menjalin hubungan dengan orang lain yang menimbulkan sikap saling ketergantungan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka kelak, salah satu bentuk hubungan yang paling kuat tingkat ketergantungannya adalah hubungan suami istri dalam kehidupan perkawinan¹³.

Normalnya kebanyakan orang memilih pasangan hidup dan menikah ketika berada pada masa dewasa muda. Perkembangan pada masa ini adalah mencari pasangan dan mulai membangun keluarga dengan perkembangan tugas-tugas yang berbeda-beda sesuai dengan tahapnya. Menurut Meinarno A. Eko perkawinan dimulai sekitar umur 22-28 tahun, seseorang akan melihat dirinya sebagai orang dewasa dan

¹³ ES Indrawati, N fauziah. 2012. *Attacment dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan*. Pskologi. Undip.ac.id. senin 25 maret 2019 pukul: 01.10 wib

akan hidup dengan pilihan awal yang dia buat dalam pekerjaan, hubungan gaya hidup, serta nilai-nilai¹⁴.

Pengertian perkawinan dapat diambil dari Pasal 1 UUD RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, yaitu” perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri”.¹⁵ Makna perkawinan merupakan suatu ibadah, karena kehidupan berkeluarga, selain melestarikan kelangsungan hidup anak manusia, juga menjamin stabilitas sosial dan eksistensi yang bermartabat bagi laki-laki dan perempuan. Perkawinan mempunyai tujuan yang agung dan motif yang mulia, karena perkawinan merupakan tempat persemian cinta, kasih sayang serta hubungan timbal balik yang harmoni antara suami dan istri¹⁶.

Di dalam hubungan perkawinan pasti mempunyai masalah, salah satunya perceraian. Perceraian dapat disebabkan karena kurangnya nilai moral yang dianut, meninggalkan kewajiban, kawin dibawah umur, penganiayaan(KDRT), dihukum dan cacat biologis dan terus-menerus berselisih¹⁷. Pada penelitian ini masalah perkawinan yang dihadapi adalah pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan mempertahankan perkawinannya walaupun mereka telah bertahun-tahun menikah tetapi masih mempertahankan perkawinannya dan hidup harmonis.

¹⁴ Meinarni A. Eko. 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek Dinamika Zaman*. Jakarta: Raja wali Press. Halaman: 43

¹⁵ S, Wahyuni. 2016. Kontruksi Perkawinan Bedah Agama di Indonesia. *Jurnal Hukum Islam (JHI)* volume 8, nomor 1. tanggal 20 juli 2019 pukul 11.15 http: e- journal. Stain- pekalongan.ac.id

¹⁶ Majid Ahmad. 2005. *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*. Solo: Intermedia

¹⁷ Yunita, Pradita. Sari. 2006. *Kecendrungan Faktor Penyebab Perceraian Di Jawa Timur*. Minggu tanggal. 04 agustus 2019 pukul: 20.10 Wib <http://repository.its.ac.id>

b. Kebertahanan Pasangan Suami-istri

Suami-istri adalah pasangan pria dan wanita yang disahkan secara hukum dan agama dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Pasangan suami-istri harus mengenal dan menerima pasangannya, saling mencintai, memiliki komunikasi yang terbuka, serta menerima keluarga pasangannya sebagai keluarga sendiri.¹⁸ . Dapat kita lihat di dalam kehidupan masyarakat ada beberapa pasangan yang sudah lama menikah belum juga diberi keturunan tetapi pasangan suami istri ini tetap hidup harmonis walaupun tidak memiliki anak atau keturunan, sebaliknya ada juga pasangan yang usia perkawinnya singkat karena tidak kunjung mendapatkan keturunan.

Pasangan yang memegang teguh nilai dalam perkawinan satu dengan lain maka akan dapat membangun keluarga yang harmonis dan kesesuaian dalam perkawinan akan meningkat jika pasangan mengembangkan kesamaan sikap, konsensus dan nilai-nilai tentang hal-hal penting dalam perkawinan mereka¹⁹ Dalam penelitian ini pasangan suami istri yang bertahan dalam perkawinan adalah pasangan yang telah menikah lebih dari 15 tahun ke atas.

¹⁸KWI-BKkBN.1993. *Kasih Setia Dalam Suka-Duka*. Jakarta:PT Ikrar Mandiriabadi

¹⁹Wismando, dkk. 2014. *Hubungan Nilai Dalam Perkawinan Dan Memaafkan Dengan Keharmonisan Keluarga*. Psikodimensia vol. 13. No. Minggu 04 agustus 2019 pukul: 20:40 wib. <http://unika.ac.id>

G. Kerangka Berfikir

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai kehidupan perkawinan tanpa anak dilakukan di Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan. Kabupaten Solok Selatan adalah kabupaten terletak di bagian timur Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini resmi dimekarkan dari Kabupaten Solok pada tahun 2004 mencakup wilayah seluas 3.346,20 km².

Wilayah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh terdiri dari 4 nagari yaitu Nagari Pakan Rabaa, Nagari Pakan Rabaa Tengah, Nagari Pakan Rabaa Utara dan Nagari Pakan Rabaa Timur. Namun dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Nagari Pakan Rabaa karena pasangan tanpa anak paling banyak terdapat di Nagari Pakan Rabaa dengan jumlah 10 orang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Nagari ini banyak pasangan yang tidak memiliki anak dan penyebab mereka mempertahankan perkawinannya beragam.

2. Pendekatan dan tipe penelitian

Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut *Nasution* pendekatan kualitatif mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai

duniannya.²⁰Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Imran Arifin mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati²¹.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe Fenomenologi, dimana peneliti berusaha mendapatkan realitas atau fenomena perkawinan di dalam masyarakat dan termasuk didalamnya tentang arti penting perkawinan. Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan fenomenologidimana penelitian ini memberikan penjelasan tentang realitas makna perkawinan bagi suami istri yang tidak memiliki anak. Peneliti memberikan gambaran tentang “Realita kehidupan perkawinan bagi suami istri yang tidak memiliki anak”tersebut serta memberikan gambaran tentang eksistensi perkawinan tersebut oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dan memberikan pemahaman kepada generasi muda khususnya pada masyarakat Solok Selatan.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di Nagari Pakan Rabaa, tokoh masyarakat atau aparat nagari, ustad dan *bundo kanduang*.Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah *Purposive Sampling*²² yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilandasi dengan tujuan,

²⁰Natsution.1998. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung:Tarsito.hal:5

²¹ Arivin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif*. Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Malang. Kalimashada Press. Hal:13

²²Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta hal:218

maksud, kegunaan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu pengambilan informasi(informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.Informan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dan tidak mengadopsi anak selama 15 tahun menikah.

Pemilihan informan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan (1) pasangan suami istri yang tidak memiliki anak terdiri dari 16 orang yaitu P1, P2,P3, P4, P5, P6,P8,P9 dan P10 dan 1 dari 10 pasangan yaitu P7 tidak mau di wawancara dan juga ditemui, 16 orang tersebut tersebut menjelaskan mengenai fenomena kehidupan pasangan tanpa anak, (2) tokoh masyarakat terdiri dari 1 orang, menjelaskan dari sudut pandang mereka mengenai pasangan tanpa anak, (3) ustad terdiri dari 2 orang, menjelaskan pandangan dari sudut pandang orang yang dipercaya mengerti agama, (4) bundo kanduang terdiri dari 2 orang, penjelasan *bundo kanduang* juga sangat dibutuhkan bagaimana pandangannya tentang pasangan tanpa anak (5) tetangga 4 orang, menjelaskan bagaimana mereka melihat kehidupan pasangan tanpa anak.Informan semuanya berjumlah 25 orang informan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dari bulan Desember 2019 samapai bulan Februari 2020, adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan studi dokumen.Teknik wawancara yang peneliti lakukan yaitu

wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan yang mengetahui dan menguasai secara mendalam tentang makna perkawinan tersebut.

a. Wawancara Mendalam (*in deph- interview*)

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in deph-interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan menggunakan pedoman wawancara atau catatan yang berisikan pemikiran yang merupakan pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan pada waktu wawancara berlangsung²³.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan adalah bersifat mendalam, artinya pertanyaan dan pembahasan masalah bersifat kompleks. Informan dengan leluasa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa adanya tekanan dari peneliti. Sehingga peneliti dapat menggali informasi yang valid, lengkap dan mendalam sesuai yang diharapkan. Agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti maka informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri tanpa anak, tokoh masyarakat atau aparat nagari, ustad, bundo kanduang, dan tetangga pasangan tanpa anak.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan wawancara di lapangan banyak sekali hal-hal baru serta pengamalaman baru yang peneliti peroleh.

²³Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. Hal:188

Untuk mendapatkan keterangan dari seorang informan tidaklah mudah, banyak sekali halangan dan rintangan yang peneliti hadapi, mulai dari informan sulit ditemui, informan yang tidak mau diwawancarai, informan yang tidak mau menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, pelayanan yang tidak ramah dan informan yang tidak paham dengan apa yang peneliti pertanyakan. Oleh sebab itu peneliti melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan informasi dari informan mulai dari pendekatan yang dimulai dari bercerita, pengenalan hingga akhirnya informan mau diwawancarai.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti mendapatkan tantangan baru karena harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh informan dan agar informan tidak tersinggung dengan pertanyaan yang peneliti ajukan terutama bagi informan pasangan suami istri tanpa anak dalam melakukan wawancara dengan informan peneliti memilih waktu seperti waktu jam kerja yang ada di kantor seperti informan tokoh masyarakat atau aparat nagari maka mereka sulit ditemui. Untuk informan pasangan tanpa anak, ustad dan *bundo kanduang* peneliti menunggu waktu istirahat kerja yaitu pada siang dan sore hari karena pasangan yang bekerja di sawah, di ladang dan juga kantor.

b. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Teknik pengamatan atau observasi yaitu teknik yang menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, dan

proses atau perilaku.²⁴ Teknik pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan lapangan untuk melihat bagaimana cara pasangan suami-istri memaknai sebuah perkawinan walaupun tidak memiliki anak. Peneliti melihat langsung kehidupan pasangan tanpa anak seperti yang dilihat mereka hidup tentram, damai dan harmonis yang dimana mereka menghadapi kehidupan dengan semestinya. Peneliti melihat tidak ada rasa penyesalan pada mereka walaupun tidak memiliki keturunan karena mereka menganggap bahwa perkawinan adalah suatu ibadah. Berdasarkan hasil observasi yang meneliti lakukan bahwa rata-rata pendidikan yang dijalani hanya sampai SD/ sederajat, SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat pekerjaan suami pada umumnya buruh tani/ pekebun sedangkan istri Mengurus Rumah Tangga.

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik dokumen-dokumen yang dihimpun dengan tujuan dan fokus masalah penelitian²⁵.

Dalam Penelitian ini studi dokumen yaitu mengenai profil Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan dan foto-foto peneliti dengan informan saat wawancara. Profil mengenai Nagari Pakan Rabaa

²⁴Meleong.Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

²⁵Nana Syaodih. Sukma Dinata.2005.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.Hal.:221

diperoleh dari buku wali nagari dan arsip-arsip seperti foto dan juga dari perpustakaan (buku-buku, internet).

4.Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan pegujian terhadap keabsahan data.Untuk mendapatkan data yang sah, akurat dan valid maka dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.Apabila data ketiga teknik pengumpulan data tersebutmenghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.²⁶ Data dianggap *valid*, jika dalam pengumpulan data sudah tidak ada lagi ditemukan variasi informan, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, dan proses pengumpulan dataupun dianggap selesai.

Peneliti memastikan adanya catatan observasi dan wawancara dengan pasangan suami istri tanpa anak, tokoh masyarakat, ustad, bundo banduang dan tetangga pasangan tanpa anak lalu membandingkannya dengan data yang diperoleh dari dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan hasil data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut maka peneliti akan menelusuri perbedaan sampai

²⁶Sugjono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.Hal;127

menemukan sumber perbedaan, kemudian peneliti tidak lagi menemukan hasil data yang berbeda.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus-menerus dengan menggunakan model *Interactive Model of Analysis* (Miles dan Huberman, 1992). Seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian mencari temanya. Data yang didapat dari lapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti menggunakan kode-kodean poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan perkawinan pasangan tanpa anak.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata

lain pengorganisasian data yang lebih utuh dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu bagaimana pasangan suami istri yang tidak memiliki anak menjalani perkawinan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola dan tema yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai kehidupan perkawinan pasangan tanpa anak di Nagari Pakan Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan. Terakhir data yang telah dianalisis melalui ketiga tahap tersebut dan dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi.

Gambar 1. Tabel model analisis interaktif Miles dan Huberman

BAB II

NAGARI PAKAN RABAA

A. Gambaran Umum Nagari Pakan Rabaa

Penelitian mengenai kehidupan perkawinan pasangan tanpa anak dilakukan di Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan. Kabupaten Solok Selatan adalah kabupaten terletak di bagian timur Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini resmi dimekarkan dari Kabupaten Solok pada tahun 2004 mencakup wilayah seluas 3.346,20 km².

Wilayah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh terdiri dari 4 nagari yaitu Nagari Pakan Rabaa, Nagari Pakan Rabaa Tengah, Nagari Pakan Rabaa Utara dan Nagari Pakan Rabaa Timur. Namun dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Nagari Pakan Rabaa karena pasangan tanpa anak paling banyak terdapat di Nagari Pakan Rabaa dengan jumlah 10 orang dan masalah yang mereka hadapai baragam, dan kondisi kehidupan yang berbedah-bedah.

Penelitian ini membahas tentang kehidupan perkawinan pasangan tanpa anak. Dengan demikian, maka akan dijelaskan gambaran umum mengenai Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat dalam peta berikut ini.

Gambar 2: Wilayah Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan

B. Luas dan Batas Wilayah Nagari Pakan Rabaa

Nagari Pakan Rabaa berada pada dataran rendah dan sebagian berada pada jajaran perbukitan dan sampai saat ini dalam kondisi hutan belantara. Secara geografis luas wilayah lebih kurang 134,86 Km. Secara administratif Nagari Pakan Rabaa berbatasan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Pakan Rabaa Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan

- Sebelah Timur dengan Nagari Pakan Rabaa Timur

Batas sebelah barat dan timur merupakan batas yang sulit ditentukan batas yang sebenarnya, karena yang menjadi batasnya adalah hutan belantara (*rimbo lapeh*). Seperti batas Kabupaten Pesisir Selatan, yang menjadi patokan hanya aliran sungai. Daerah hutan belantara yang dilewati oleh sungai yang mengalir ke Nagari Pakan Rabaa, maka daerah itu masuk dalam Nagari Pakan Rabaa.

C. Demografi/ Kependudukan

1. Jumlah penduduk Nagari Pakan Rabaa

Jumlah penduduk Nagari Pakan Rabaa sebanyak 3.628 jiwa terdiri dari laki-laki 2.240 jiwa dan perempuan 2.392 jiwa.

Tabel 3. Jumlah penduduk Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan

No	Nama Jorong	Jenis Kelamin			Kepala Keluarga
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Pakan Rabaa	791	943	1.734	306
2	Sungai Pangkua	766	765	1.531	372
3	Sungai Kapur	683	684	1.367	417

Sumber: Profil Nagari Pakan Rabaa 2017

2. Laju pertumbuhan penduduk dan rata-rata usia harapan

Tingkat kematian bayi di Nagari Pakan Rabaa adalah 0,05 persen per tahun sedangkan tingkat kematian ibu sebesar per tahun. Kecilnya tingkat kematian bayi disebabkan meningkatnya kesadaran para ibu untuk memeriksa kandungan dan

bayinya secara rutin setiap bulan di puskesmas atau posyandu. Sementara itu rata-rata usia harapan hidup laki-laki di Nagari Pakan Rabaa adalah 63 tahun, harapan hidup perempuan adalah 67 tahun. Tinggi rendahnya usia harapan hidup sangat dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat termasuk didalamnya makanan, kesehatan dan aktifitas. Kaitannya dengan penelitian ini adalah dengan tidak adanya anak maka berkurangnya jumlah penduduk di Nagari tersebut.

3.Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan

Pembangunan kesehatan merupakan unsur yang penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitasnya. Sehingga dapat mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Kebijakan pembangunan kesehatan diprioritaskan pada upaya pelayanan kesehatan dasar, yang lebih dititikberatkan pada upaya pencegahan dan promosi kesehatan. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk membudidayakan pola hidup sehat, masih memerlukan sosialisasi lebih intensif karena kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan budaya masyarakat yang kurang mendukung. Nagari Pakan Rabaa saat ini memiliki 2 Puskesmas Pembantu, 10 Posyandu, dan 6 Polindes. Sesuai arah kebijakan Pemda Kabupaten Solok Selatan dalam pembangunan kesehatan, Nagari Pakan Rabaa juga berupaya meningkatkan usia harapan hidup serta menurunkan

angka kematian bayi dan ibu. Sarana dan Prasarana kesehatan digunakan oleh pasangan tanpa anak untuk berobat dan konsultasi.

b. Pendidikan Umum

Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia, peningkatan kualitas pendidikan mempunyai posisi sangat strategis, untuk menghadapi tantangan era globalisasi ini. Persaingan di segala bidang kehidupan akan sangat ketat. Untuk itu dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan tangguh. Salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersediannya pengelola dan sarana pendidikan yang memadai. Dengan itu diharapkan program wajib belajar akan dapat direalisasi dengan baik. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan pendidikan yang telah dilakukan oleh pasangan tanpa anak hanya sampai tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

4. Lingkungan masyarakat

Lingkungan hidup yang sehat seperti mengajak masyarakat untuk menanam pohon untuk menyelamatkan lingkungan dan sebagai wujud gerakan mereduksi polusi udara. Kaitannya dengan penelitian ini adalah jika lingkungan sehat maka kehidupan masyarakat juga sehat. Salah satu informan mengatakan penyebab pasangan tidak memiliki anak adalah keguguran, keguguran terjadi juga bisa disebabkan oleh udara yang kurang sehat dan lingkungan yang kurang memadai.

5. Mata Pencaharian/pekerjaan Pasangan Tanpa Anak

Mata pencaharian/pekerjaan pasangan tanpa anak Di Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pasangan	Pekerjaan
1.	P1	Petani/pekebun dan mengurus rumah tangga
2.	P2	Wirausaha dan mengurus rumah tangga
3.	P3	Buruh tani/pekebun dan mengurus rumah tangga
4.	P4	Wiraswasta dan mengurus rumah tangga
5.	P5	Petani/pekebun dan mengurus rumah tangga
6.	P6	Petani/pekebun dan mengurus rumah tangga
7.	P7	Buruh tani/pekebun dan mengurus rumah tangga
8.	P8	Tukang kayu, petani/pekebun dan mengurus rumah tangga
9.	P9	Buruh tani/pekebun dan mengurus rumah tangga
10.	P10	Buruh tani/pekebun dan mengurus rumah tangga

Tabel 4: Mata Pencaharian/Pekerjaan Pasangan Tanpa Anak

Sumber: Kartu Keluarga (KK) diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencarian atau pekerjaan pasangan suami istri tanpa anak di Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh

Kabupaten Solok Selatan sangat beragam. Suami yang bekerja sebagai petani/pekebun, tukang kayu, buruh tani dan istri mengurus rumah tangga⁷. Profil pasangan tanpa anak

Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh gambaran umum tentang pasangan yang tidak punya anak. Dimana dapat diuraikan dibawah ini.

1. Andriyon dan Meldawati (P1) yang berumur 40 dan 43 tahun, pasangan ini telah 15 tahun menikah tetapi belum punya keturunan. P1 adalah pasangan yang dimana faktor penyebab tidak bisa memiliki keturunan karena suaminya yang tidak subur. Pasangan ini bekerja sebagai petani/pekebun dan mengurus rumah tangga dan pasangan ini telah banyak melakukan pengobatan tetapi hasilnya tidak juga dikaruniai anak, tetangga mereka banyak memberikan respon negatif kepada ibu ini, dan ibu ini memberikan respon yang negatif juga seperti jangan pernah urus kehidupan kehidupan orang urus saja kehidupan masing-masing karena Allah memberikan jalan yang berbeda pada masing-masing kita.
2. Mellianto dan Netri Apriani (P2) yang berumur 45 dan 36 tahun, pasangan ini telah 15 tahun menikah tetapi juga belum memiliki keturunan, faktor yang menyebabkan pasangan ini belum memiliki keturunan dikarenakan istrinya yang tidak subur. Pasangan ini bekerja sebagai wirausaha dan mengurus rumah tangga. Pasangan ini telah

melakukan banyak pengobatan ke dokter dan juga pengobatan tradisional, dimana juga mempunyai banyak rintangan di dalam perkawinannya.

3. Siap dan Pemiwati (P3) yang berumur 47 dan 45 tahun, pasangan ini telah 15 tahun menikah belum juga dikaruniai keturunan. P3 ini belum dikaruniai keturunan, faktor yang menyebabkan pasangan ini belum memiliki keturunan karena istrinya yang tidak subur, dari keluarga istrinya ada 2 orang kakaknya juga tidak memiliki keturunan setelah bertahun-tahun menikah sampai sekarang ini. Pasangan ini bekerja sebagai buruh tani/pekebun dan mengurus rumah tangga.
4. Roy Robin dan Wasrianti (P4) yang berumur 46 dan 44 tahun, pasangan ini telah menikah selama 16 tahun tetapi belum juga dapat keturunan disebabkan oleh faktor istrinya yang tidak subur yang tidak dapat memberikan keturunan, dari keluarga istri ada juga yang belum dikaruniai keturunan setelah 15 tahun lebih menikah. Pasangan ini bekerja sebagai buruh tani/pekebun dan mengurus rumah tangga. Alaman dan Jusriani (P5) yang berumur 44 dan 36 tahun, pasangan ini telah 18 tahun menikah tetapi belum juga diberikan keturunan, bekerja sebagai petani/peladangan mengurus rumah tangga, istri pernah mengalami keguguran pada tahun pertama perkawinan karena kondisi kesehatannya lemah, sampai sekarang tidak memiliki keturunan. Pasangan ini mencari berbagai macam pengobatan supaya bisa hamil, baik pengobatan medis maupun tradisional.

5. Syafrizal dan Syafriyeni (P6) yang berumur 45 dan 40 tahun, bekerja sebagai petani/peladangan mengurus rumah tangga. Pasangan ini telah menikah selama 22 tahun tetapi belum juga memiliki keturunan dikarenakan oleh faktor keguguran dan pendarahan yang banyak. Kehamilan pertama yaitu pada usia ke dua perkawinan. Sejak keguguran pasangan ini tidak dapat lagi memiliki keturunan hingga sampai sekarang ini. Pasangan melakukan pengobatan secara medis dan tradisional.
- Zulkifli dan Masni (P8) yang berumur 62 dan 60 tahun bekerja sebagai tukang kayu dan petani/peladangan mengurus rumah tangga, pasangan ini telah menikah selama 42 tahun tetapi belum juga dikaruniai anak sampai saat sekarang ini, faktor yang menyebabkan pasangan ini belum dikaruniai keturunan dikarenakan suaminya yang tidak subur. Masyarakat sekitar telah banyak menunjukkan tempat berobat seperti obat tradisional dan juga dokter yang ahli tetapi hal tersebut juga tidak berhasil. Masyarakat juga pernah menyarankan untuk mengadopsi anak, karena kebanyakan kepercayaan orang disini mengadopsi anak adalah suatu hal yang dapat *maimbau* kehamilan tetapi jawaban yang diberikan istrinya berupa mengadopsi anak itu tidak bagus, karena jika dia sudah dewasa maka kembali kepada ibu kandungnya, yang merawat dari kecil akan tetap ditinggalkannya dan juga istrinya berfikir bahwa anak yang dibesarkan takut ketika dia dewasa dia akan pergi sama ibu kandungnya dan melarikan harta mereka...

6. Ilmansef dan Susianti yang berumur 40 dan 37 (P9), pasangan ini telah menikah selama 15 tahun, bekerja sebagai buruh tani/peladangan dan mengurus rumah tangga. Faktor yang menyebabkan pasangan belum memiliki keturunan karena suaminya tidak subur. Pasangan ini banyak mendapatkan respon negatif dari masyarakat karena istri yang suka menyebut keburukan masyarakat sekitar, sebab itu pasangan ini dianggap kurang baik. Pasangan ini juga telah melakukan pengobatan tradisional dan medis, tetapi juga tidak berhasil. Pasangan ini juga telah mengadopsi anak saudaranya.
7. Jhon Adri dan Wesnawilis (P10) 50 dan 49 tahun, bekerja sebagai buruh tani/peladangan dan mengurus rumah tangga. Pasangan ini menikah selama 30 tahun tetapi belum juga memiliki keturunan, faktor yang menyebabkan pasangan ini belum memiliki keturunan karena suaminya yang tidak subur. Pasangan ini juga mengadopsi anak saudaranya, dari anak itu kecil sampai sekarang sudah menikah, tetap saja pasangan ini belum juga dikaruniai anak, mereka beranggapan bahwa anak itu adalah suatu rezeki, rezeki masing-masing manusia sudah diatur yang maha kuasa. Pasangan ini sering bertengkar walaupun mereka sudah mengadopsi anak tetapi mereka masih sering bertengkar meskipun masalah kecil yang mereka miliki, pasangan ini mengadopsi anak saudaranya, walaupun dia tahu ibu kandungnya akan tetapi si anak tetap dekat dengan pasangan ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan yang didapatkan hasil penelitian tentang kehidupan perkawinan pasangan tanpa di Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan dilihat pada (1) pada awal perkawinan mereka memiliki kehidupan yang berbeda ada yang bahagia pada awal pernikahan dan ada juga setelah lama menikah, kehidupan yang mereka alami berliku-liku dan mereka bisa menghadapinya (2) setelah beberapa tahun menikah mereka melakukan pengobatan berupa berobat kedokter dan juga ada yang berobat tradisional (3) konflik yang terjadi pada pasangan suami istri tanpa juga beragam ada yang bertengkarkarena ingin mengadopsi anak saudaranya tetapi tidak diizinkan istri, istri yang ingin mengadopsi anak saudaranya tidak boleh oleh suami, anak adopsi yang tidak dihiraukan dan juga karena ekonomi dan materi tetapi hal tersebut cepat terselesaikan sehingga mereka bisa hidup damai kembali (4) Pasrah pada nasib yaitu menganggap anak adalah suatu rezeki yang diberikan Allah dan manusia mempunyai rezeki dan jalan hidup yang berbeda- beda, karena tidak semua manusia dapat dipercaya oleh Allah (5) mencari kebahagiaan dengan cara menyibukkan diri bekerja dari pagi sampai magrib dan juga bermain dirumah orang tua masing-masing karena ada anak saudaranya atau keponakan.

Daftar Pustaka

- Arivin, Imron. 1996. *Penelitian Kuantitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial Malang*. Kalimasahada Press.
- Majid, Ahmad. 2005. *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*. Solo.: Intermedia
- Maleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meinarni A, Eko. 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawalin Press
- Musdah, Muliah. 1999. *Pandangan Islam Tentang Poligami*. Jakarta: The Asia Foundation.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natsution, Imron.1998. *Metode penelitian Nатураistik*. Bandung: Tarsito.
- KWI-BKKBN. 1993. *Kasih Setia Dalam Suka Duka*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Prasindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kiualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Chintia T. S Dkk. *Perceraian Kerana Tidak Memiliki Keturunan Dan Campur Tangan Orang Tua (Studi putusan perkara nomor.1294/Pdt.G/2011/PA.Mlg Korelasinya dengan pasal 19 huruf f peraturan pemerintah republik indonesia nomor 9 tahun 1975)*. Universitas Brawijaya.[https://.www.neliti.com](https://www.neliti.com)
- Cinde, Anjani, Suryanto. 2006. *Pola penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal*.No. Vol.8 no.3 Journal.ac. <Http://unair.ac.id> Es Indrawati, N Fauzi.

2012. *Attacment dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan*. Psikologi.Uindip.ac.id. [Http://eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)
- Mekar, Dwi Anggraini. 2009. *Dukungan Sosial Oleh Perempuan Yang Belum Berhasil Dalam Pengobatan Infertilitas*. Jurnal Keperawatan Soedirman Volume.4 no.3.journal.ujsp.ac.id.
- Nyoman, Riana dan Hilda Sudhana. 2013. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan*. Journal psikologi udyan.ac.id.
- Sriwahyuni. 2010. *Kontroversi Perkawinan Beda Agama di Indonesia*. Yogyakarta. e-journal.stain-pekalongan.ac.id.
- Wismanto., dkk. 2014. *Hubungan Nilai Dalam Perkawinan Dan Memaafkan Dengan Keharmonisan Keluarga*. *Psikodimensia*.[Http://unika.ac.id](http://unika.ac.id)
- Yulita, Pradita Sari. 2006. *Kecendrungan Faktor Penyebab Perceraian Di Jawa Timur*. Institut Teknologi Sepuluh November.[Http://repository.its.ac.id](http://repository.its.ac.id)